

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang bertujuan untuk menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan dana kepada nasabah lain yang membutuhkan pembiayaan atau bantuan lainnya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, penulis memahami bahwa bank adalah lembaga perantara yang berperan sebagai pihak yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan layanan lainnya.

Berdasarkan prinsipnya, bank terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan sistem perbankan umum yang berlaku secara global dan mengenakan bunga pada simpanan dan pinjaman. Sementara bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yaitu terhindar dari *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian). dan menerapkan sistem bagi hasil keuntungan antara bank dan nasabah.

Harga yang ditetapkan oleh bank syariah didasarkan pada konsep Islam tentang kerja sama dalam bentuk perhitungan keuntungan dan kerugian (Kasmir, 2000). Bank syariah menentukan imbalan berdasarkan sistem pembagian keuntungan. Sistem tersebut menawarkan kesempatan untuk menghindari bunga pinjaman yang tinggi bagi peminjam dana. Beda hal nya

dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bank umum, dimana kondisi peminjam dana tidak diperhatikan. Namun, di sisi lain sistem perbankan syariah dianggap kurang menjanjikan bagi investor karena mereka mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas dana mereka.

Bank BCA Syariah merupakan bank syariah yang berawal dari konversi Bank Utama Internasional Bank (UIB) menjadi bank syariah, setelah diakuisisi oleh Bank Central Asia Tbk (BCA). Setelah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada tanggal 5 April 2010, Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan bertumbuh secara positif, meskipun masih dalam masa transisi konversi dari bank konvensional. Dikatakan demikian karena terjadinya peningkatan laba bersih sebesar Rp 3,69 miliar yang berasal dari periode operasional syariah (rentang waktu April-Desember 2010).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja bank adalah rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen bank berdasarkan hasil investasi dan penjualan. Profitabilitas didefinisikan sebagai persentase yang membandingkan keuntungan dengan aktiva atau modal yang memperoleh keuntungan (Dendawijaya, 2005). Dalam hal ini, perbankan harus dapat meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen dan produktivitas dalam mengelola harta bank seluruhnya. Profitabilitas menunjukkan prospek masa depan perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas

yang lebih tinggi meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan (Rivai & Arifin, 2010).

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kinerja sebuah perbankan, dan umumnya dihitung melalui beberapa rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin efektif penggunaan aset bank tersebut. Sementara itu, menurut (Pramudhito, 2014), *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih. (Kasmir, 2010) menegaskan bahwa rasio profitabilitas, khususnya *Return on Equity* (ROE), digunakan untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari modal yang dikelola, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam menciptakan pendapatan.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitas perbankan karena menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004, nilai *Return on Equity* (ROE) yang dianggap berada pada kategori sehat berkisar antara 5% hingga 12,5%. Pencapaian

Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan modal, penguatan struktur keuangan, serta meningkatnya kemampuan bank dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank sekaligus menjadi dasar bagi investor dan regulator dalam menilai kesehatan dan daya saing suatu lembaga perbankan.

Tingkat *Return on Equity* (ROE) yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar melalui pemanfaatan ekuitas secara efektif. Dalam literatur perbankan, rasio-rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return on Equity* (ROE) suatu bank (Susila, 2013). Namun, penelitian ini memfokuskan analisis hanya pada tiga variabel utama, yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), karena ketiga rasio tersebut dianggap paling relevan dalam mencerminkan kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan kualitas pembiayaan yang secara langsung berdampak pada kemampuan bank dalam menciptakan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menanggung risiko atas seluruh aktivitas produktifnya. Rasio ini menjadi acuan penting bagi perbankan dalam memastikan bahwa modal yang dimiliki mampu melindungi

aset berisiko serta menjaga stabilitas operasional. Berdasarkan ketentuan PBI No. 15/12/PBI/2013 pasal 2, setiap bank diwajibkan memiliki modal minimum yang disesuaikan dengan profil risikonya, dengan batas bawah sebesar 8% bagi bank umum. Ketersediaan modal yang memadai tersebut turut menentukan sejauh mana bank dapat beroperasi secara optimal dan mempertahankan kinerja yang efisien (Pratiwi, 2012).

Ketidalcukupan modal mengakibatkan bank tidak mampu menyerap potensi kerugian yang muncul dari aktivitas operasionalnya, sehingga efisiensi kinerja tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin kuatnya kapasitas bank dalam menanggung risiko atas aset-aset produktif yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada pada level tinggi mencerminkan kemampuan perbankan dalam mendukung kegiatan operasional secara stabil dan mengurangi potensi kerugian, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Equity* (ROE) cenderung bersifat positif karena kecukupan modal yang memadai dapat memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Dendawijaya, 2005). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan

pembiayaan nasabah dengan memanfaatkan dana yang tersedia. Semakin optimal *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin efektif pula bank dalam menyalurkan dana untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia menetapkan rentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ideal berada pada kisaran 80% hingga 100%, yang menunjukkan tingkat penyaluran dana yang sehat dan tetap berada dalam batas kemampuan likuiditas yang aman.

Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi mencerminkan bahwa porsi dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan bank kepada masyarakat semakin besar. Penyaluran pembiayaan yang optimal berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bank, sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas, termasuk pada *Return on Equity* (ROE) dalam perbankan syariah (Kasmir, 2010). Sebaliknya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga potensi pendapatan juga ikut menurun. Oleh karena itu, secara teoritis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan positif dengan *Return on Equity* (ROE), di mana semakin efektif penyaluran dana, semakin besar pula kontribusi terhadap peningkatan laba dan penguatan ekuitas pemegang saham.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah—termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet—dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko gagal bayar dari para debitur. Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar pembiayaan yang

tidak kembali tepat waktu, sehingga mencerminkan kondisi kesehatan bank yang menurun serta meningkatnya potensi kerugian yang harus ditanggung oleh perbankan syariah.

Tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa sebagian pembiayaan yang disalurkan bank tidak kembali sesuai jadwal atau bahkan berpotensi gagal bayar. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bank karena aset produktif berubah menjadi aset bermasalah yang tidak menghasilkan keuntungan. Ketika beban risiko pembiayaan meningkat, biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) juga ikut bertambah, sehingga laba bersih yang diterima bank semakin menurun. Penurunan laba ini berdampak langsung pada rendahnya *Return on Equity* (ROE), sebab kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham menjadi terbatas. Oleh karena itu, hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Equity* (ROE) bersifat negatif, di mana kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) cenderung diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas.

Penelitian ini didasari oleh dua landasan teori utama, yaitu *Pecking Order Theory* dan *Trade-off Theory*. *Pecking Order Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE), di mana teori ini menekankan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan modal internal sebagai sumber pendanaan utama guna meminimalkan biaya modal eksternal. Dalam konteks perbankan, tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) yang kuat mencerminkan

ketersediaan dana mandiri yang stabil untuk mendukung aktivitas operasional. Dengan memanfaatkan modal sendiri secara maksimal, bank dapat beroperasi lebih efisien tanpa terbebani oleh kewajiban biaya kepada pihak ketiga, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham.

Sementara itu, untuk menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE), penelitian ini menggunakan teori *trade-off*. Teori ini menggambarkan adanya pertukaran antara risiko dan imbal hasil, di mana bank berusaha meningkatkan penyaluran pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio* (FDR)) untuk mencapai profitabilitas (*Return On Equity* (ROE)) yang lebih tinggi, namun di sisi lain harus menghadapi risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing* (NPF)). Melalui teori ini, permasalahan penelitian dapat dijelaskan sebagai bentuk upaya bank dalam menyeimbangkan antara target keuntungan dengan pengelolaan risiko agar *Return On Equity* (ROE) tetap stabil.

Walaupun secara teoritis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) diasumsikan memiliki hubungan yang searah maupun bertolak belakang terhadap *Return on Equity* (ROE), namun kenyataan empiris tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan kinerja PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah selama periode 2015–2024, di mana beberapa pergerakan rasio keuangan tampak tidak sepenuhnya selaras dengan teori yang

dijelaskan sebelumnya. Ketidaksesuaian antara konsep teoritis dan bukti empiris ini terlihat melalui fluktuasi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) maupun *Return on Equity* (ROE) berdasarkan laporan keuangan tahunan BCA Syariah. Adapun data mengenai dinamika rasio keuangan BCA Syariah periode 2015–2024 dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan CAR, FDR, NPF dan ROE pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2015-2024

Tahun	Triwulan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) %		<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) %		<i>Non Performing Financing</i> (NPF) %		<i>Return On Equity</i> (ROE) %	
1	2	3		4		5		6	
2015	I	25,53		100,11		0,88		2,58	
	II	23,56	↓	94,13	↓	0,58	↓	4,05	↑
	III	36,6	↑	102,09	↑	0,44	↓	3,19	↓
	IV	34,3	↓	91,4	↓	0,5	↑	3,2	↑
2016	I	39,16	↑	92,76	↑	0,4	↓	2,43	↓
	II	37,93	↓	99,6	↑	0,47	↑	2,89	↑
	III	37,1	↓	97,6	↓	0,3	↓	3,2	↑
	IV	36,78	↓	90,12	↓	0,21	↓	3,45	↑
2017	I	35,26	↓	83,44	↓	0,17	↓	3,43	↓
	II	30,99	↓	91,51	↑	0,18	↑	3,64	↑
	III	31,99	↑	88,7	↓	0,2	↑	3,94	↑
	IV	29,39	↓	88,49	↓	0,04	↓	4,28	↑
2018	I	27,73	↓	88,36	↓	0,14	↑	4,2	↓
	II	25	↓	91,15	↑	0,31	↑	4,39	↑
	III	24,8	↓	89,43	↓	0,29	↓	4,42	↑
	IV	24,27	↓	88,99	↓	0,28	↓	5,01	↑
2019	I	25,68	↑	86,76	↓	0,42	↑	3,97	↓
	II	25,67	↓	87,31	↑	0,62	↑	4,09	↑
	III	43,78	↑	88,68	↑	0,53	↓	3,47	↓
	IV	38,28	↓	90,98	↑	0,26	↓	3,97	↑
2020	I	38,36	↑	96,39	↑	0,24	↓	2,37	↓

Tahun	Triwulan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) %</i>		<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) %</i>		<i>Non Performing Financing (NPF) %</i>		<i>Return On Equity (ROE) %</i>	
1	2	3		4		5		6	
	II	38,45	↑	94,4	↓	0,21	↓	2,4	↑
	III	39,57	↑	90,06	↓	0,01	↓	2,51	↑
	IV	45,26	↑	81,32	↓	0,01	.	3,07	↑
2021	I	44,96	↓	90,59	↑	0,1	↑	2,36	↓
	II	43,76	↓	86,3	↓	0,01	↓	2,5	↑
	III	43,85	↑	85,68	↓	0,01	.	2,44	↓
	IV	41,43	↓	81,38	↓	0,01	.	3,15	↑
2022	I	39,55	↓	85,48	↑	0	↓	2,72	↓
	II	38,97	↓	88,74	↑	0,01	↑	3,21	↑
	III	36,66	↓	89,67	↑	0	↓	3,57	↑
	IV	36,72	↑	79,91	↓	0,01	↑	4,14	↑
2023	I	36,7	↓	82,81	↑	0,01	.	4,64	↑
	II	37,45	↓	78,47	↓	0,01	.	5,03	↑
	III	38,64	↑	78,27	↓	0	↓	5,34	↑
	IV	34,83	↓	82,32	↑	0	.	5,16	↓
2024	I	33,71	↓	87,18	↑	0	.	5,51	↑
	II	33,5	↓	84,82	↓	0,18	↑	5,83	↑
	III	31,56	↓	91,29	↑	0,09	↓	5,76	↓
	IV	29,58	↓	81,34	↓	0,33	↑	5,93	↑

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan-triwulan> (Data diolah), 2026

Keterangan:

↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris yang ditunjukkan oleh data. Dari perkembangan laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015–2024, dapat diamati bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Perubahan yang terjadi pada ketiga rasio tersebut

diikuti oleh pergerakan *Return on Equity* (ROE) yang juga tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan maupun penurunan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki keterkaitan dengan dinamika nilai *Return on Equity* (ROE).

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mencerminkan semakin kuatnya kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko, sehingga bank lebih stabil dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan efektivitas penyaluran dana kepada nasabah serta kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada umumnya akan mendorong meningkatnya *Return On Equity* (ROE), karena bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar melalui pengelolaan modal dan pembiayaan yang optimal. Sebaliknya, *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mengindikasikan kualitas pembiayaan yang baik dan minimnya pembiayaan bermasalah. Kondisi ini membuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin besar, sehingga berdampak positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pada triwulan I tahun 2015, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 25,53%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada 100,11%, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,88%, dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,58%. Memasuki triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 23,56% dan

94,13%, sementara *Non Performing Financing* (NPF) juga turun menjadi 0,58%, namun *Return On Equity* (ROE) justru meningkat menjadi 4,05%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali naik ke 36,60% dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat menjadi 102,09%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menurun ke 0,44%, tetapi *Return On Equity* (ROE) ikut turun menjadi 3,19%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kembali melemah ke 34,30% dan 91,40%, sementara *Non Performing Financing* (NPF) naik tipis menjadi 0,50%, dan *Return On Equity* (ROE) kembali meningkat menjadi 3,20%.

Pada triwulan I tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 39,16%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada 92,76%, dan *Non Performing Financing* (NPF) turun pada level 0,40%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berada di angka 2,43%. Memasuki triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun menjadi 37,93% dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik ke 99,60%. *Non Performing Financing* (NPF) meningkat menjadi 0,47%, sementara *Return On Equity* (ROE) ikut bertambah menjadi 2,89%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 37,10% dan 97,60%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) turun ke 0,30% dan *Return On Equity* (ROE) meningkat ke 3,20%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus melemah ke 36,78% dan 90,12%, *Non Performing Financing* (NPF) turun hingga 0,21%, sementara *Return On Equity* (ROE) kembali naik menjadi 3,45%.

Pada triwulan I 2017, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun pada posisi 35,26%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada 83,44%, dan *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 0,17%, sementara *Return On Equity* (ROE) berada pada 3,43%. Di triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun menjadi 30,99%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 91,51%, dan *Non Performing Financing* (NPF) naik tipis menjadi 0,18%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) meningkat ke 3,64%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik ke 31,99%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun sedikit menjadi 88,70%, *Non Performing Financing* (NPF) meningkat menjadi 0,20%, dan *Return On Equity* (ROE) ikut naik ke 3,94%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali menurun menjadi 29,39%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melemah ke 88,49%, *Non Performing Financing* (NPF) turun signifikan ke 0,04%, sementara *Return On Equity* (ROE) naik menjadi 4,28%.

Pada triwulan I 2018, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada 27,73%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada 88,36%, dan *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi 0,14%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berada pada 4,20%. Memasuki triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 25%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 91,15%, dan *Non Performing Financing* (NPF) meningkat ke 0,31%, sementara *Return On Equity* (ROE) bertambah menjadi 4,39%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melemah menjadi 24,80% dan 89,43%, sementara *Non Performing Financing* (NPF) sedikit turun

menjadi 0,29%, namun *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 4,42%. Di triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus turun ke 24,27% dan 88,99%, *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 0,28%, dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan hingga 5,01%.

Pada triwulan I 2019, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 25,68%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melemah ke 86,76%, *Non Performing Financing* (NPF) meningkat menjadi 0,42%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) menurun ke 3,97%. Pada triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedikit turun ke 25,67% namun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik ke 87,31%, *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi 0,62%, dan *Return On Equity* (ROE) meningkat ke 4,09%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melonjak ke 43,78%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat menjadi 88,68%, tetapi *Non Performing Financing* (NPF) turun ke 0,53%, sementara *Return On Equity* (ROE) kembali turun menjadi 3,47%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 38,28%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik ke 90,98%, *Non Performing Financing* (NPF) melemah ke 0,26%, dan *Return On Equity* (ROE) naik lagi menjadi 3,97%.

Pada triwulan I 2020, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat menjadi 38,36%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik ke 96,39%, *Non Performing Financing* (NPF) turun ke 0,24%, dan *Return On Equity* (ROE) berada di 2,37%. Di triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik tipis ke 38,45%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun ke 94,40%, *Non Performing*

Financing (NPF) turun menjadi 0,21%, sementara *Return On Equity* (ROE) naik menjadi 2,40%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik ke 39,57%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kembali menurun menjadi 90,06%, *Non Performing Financing* (NPF) turun drastis hingga 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 2,51%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik signifikan ke 45,26%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun ke 81,32%, *Non Performing Financing* (NPF) tetap rendah di 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 3,07%.

Pada triwulan I 2021, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada 44,96%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat ke 90,59%, *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi 0,10%, sementara *Return On Equity* (ROE) turun menjadi 2,36%. Pada triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 43,76%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun ke 86,30%, *Non Performing Financing* (NPF) turun ke 0,01%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) naik menjadi 2,50%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik ke 43,85%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun ke 85,68%, *Non Performing Financing* (NPF) tetap rendah di 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) turun sedikit ke 2,44%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 41,43%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tetap melemah ke 81,38%, *Non Performing Financing* (NPF) stabil pada 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) kembali naik ke 3,15%.

Pada triwulan I 2022, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 39,55%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 85,48%, *Non Performing*

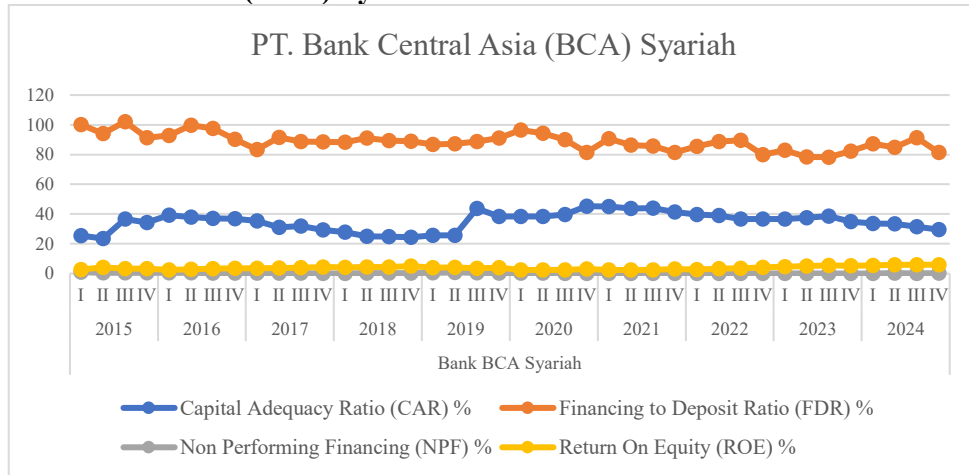
Financing (NPF) turun hingga 0%, dan *Return On Equity* (ROE) turun ke 2,72%. Pada triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melemah ke 38,97%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 88,74%, *Non Performing Financing* (NPF) naik sedikit ke 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) ikut naik menjadi 3,21%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun ke 36,66%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat menjadi 89,67%, *Non Performing Financing* (NPF) kembali turun menjadi 0%, sementara *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 3,57%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sedikit ke 36,72%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun signifikan ke 79,91%, *Non Performing Financing* (NPF) naik ke 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 4,14%.

Pada triwulan I 2023, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 36,70%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 82,81%, *Non Performing Financing* (NPF) tetap di 0,01%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) meningkat ke 4,64%. Di triwulan II, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik ke 37,45%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun ke 78,47%, *Non Performing Financing* (NPF) tetap berada di angka 0,01%, dan *Return On Equity* (ROE) naik lagi menjadi 5,03%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 38,64%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kembali turun sedikit ke 78,27%, *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 0%, dan *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 5,34%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melemah ke 34,83%, *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) naik ke 82,32%, Non Performing Financing (NPF) tetap 0%, dan Return On Equity (ROE) turun sedikit menjadi 5,16%.

Pada triwulan I 2024, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurun ke 33,71%, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* meningkat menjadi 87,18%, *Non Performing Financing (NPF)* tetap 0%, dan *Return On Equity (ROE)* naik ke 5,51%. Pada triwulan II, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* turun sedikit menjadi 33,50%, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* melemah ke 84,82%, *Non Performing Financing (NPF)* naik ke 0,18%, dan *Return On Equity (ROE)* meningkat menjadi 5,83%. Pada triwulan III, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* turun lebih jauh menjadi 31,56%, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* naik menjadi 91,29%, *Non Performing Financing (NPF)* turun ke 0,09%, sementara *Return On Equity (ROE)* menurun menjadi 5,76%. Pada triwulan IV, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* melemah ke 29,58%, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* turun menjadi 81,34%, *Non Performing Financing (NPF)* meningkat ke 0,33%, dan *Return On Equity (ROE)* kembali naik ke 5,93%.

Grafik 1. 1
Perkembangan CAR, FDR, NPF dan ROE pada PT. Bank Central Asia
(BCA) Syariah Periode 2015-2024



Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan-triwulan> (Data diolah), 2026

Peneliti tertarik untuk memilih PT. Bank BCA Syariah sebagai objek studi karena adanya fenomena menarik pada kinerja rasio keuangannya selama periode pengamatan. Fluktuasi yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan adanya dinamika manajemen risiko dan profitabilitas yang perlu dianalisis lebih dalam. Lebih lanjut, peneliti menemukan keunikan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang menunjukkan angka nol (0) pada beberapa periode. Kondisi *Non Performing Financing* (NPF) nol ini sangat menarik untuk diteliti karena dapat menjadi sinyal manajemen aset yang sangat baik, atau sebaliknya, mengundang pertanyaan tentang efektivitas penyaluran pembiayaan dan potensi dampaknya terhadap *Return On Equity* (ROE). Oleh karena itu, Bank Central Asia (BCA) Syariah dipilih untuk menguji hubungan variabel-variabel tersebut berdasarkan kondisi data yang unik dan dinamis. Adapun Kebaruan (*Novelty*) dalam

penelitian ini terletak pada konteks objek dan periode waktu yang spesifik, yaitu pengujian hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah.

Berdasarkan rangkaian data rasio keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat adanya fenomena yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang telah dijelaskan. Secara empiris, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada beberapa periode tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Equity* (ROE), dan pada kondisi tertentu kenaikan kedua rasio tersebut justru beriringan dengan penurunan *Return on Equity* (ROE). Demikian pula, penurunan *Non Performing Financing* (NPF) yang secara teori seharusnya berdampak positif terhadap *Return on Equity* (ROE), tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten dalam data. Ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual inilah yang mendorong peneliti untuk menelaah lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut dengan judul penelitian ***Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Equity (ROE) (Penelitian di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2015-2024).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa fenomena serta kesenjangan antara

teori perbankan dengan kondisi riil pada laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024. Adanya fluktuasi pada rasio permodalan, likuiditas, dan kualitas pembiayaan yang tidak selalu sejalan dengan pergerakan tingkat pengembalian ekuitas memunculkan indikasi adanya permasalahan dalam optimalisasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah cenderung mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan selama periode 2015-2024.
2. Adanya ketidaksesuaian kondisi empiris dengan teori perbankan, di mana peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode tertentu justru diikuti dengan penurunan *Return On Equity* (ROE).
3. Belum optimalnya pengelolaan dana pihak ketiga yang terlihat dari fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga ekspansi pembiayaan yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih secara konsisten.
4. Risiko pembiayaan yang tercermin dalam *Non Performing Financing* (NPF) masih menunjukkan dinamika yang berpotensi menggerus pendapatan operasional dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
5. Terdapat perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memastikan

faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas ekuitas di PT. Bank Central Asia BCA Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang berfokus pada bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024?
4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2015-2024.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang relevan bagi berbagai pihak yang terkait. Manfaat tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan maupun

pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas pemahaman serta memperdalam pengetahuan mengenai dinamika kinerja keuangan perbankan syariah. Secara khusus, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah selama periode 2015–2024, baik ditinjau secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pengalaman akademik yang berharga bagi penulis.
- b. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah yang relevan dalam bidang keuangan perbankan syariah. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan analisis yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi keuangan ke depan.

- b. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan keputusan investasi pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.
- c. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

